

Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Internal

Agnes Ramey Rooroh, James Jeffrio Manengkey, Nathania Ester Rumengan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado

Abstrak

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sarana untuk manajemen dalam melakukan pengendalian internal yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, mengetahui pengendalian internal kas, untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas terhadap pengendalian internal kas. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan fakta dan data yang ada di subjek penelitian kemudian di tarik menjadi suatu kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di PT. Alfaria Trijaya Cabang Tataaran 2 Tondano masih belum memadai karena sistem yang digunakan perusahaan tidak berkesinambungan antara penerimaan dan pengeluaran kas. Pengendalian internal kas di PT. Alfaria Trijaya Cabang Tataaran 2 Tondano mempunyai tujuan untuk memberikan informasi yang akurat agar dapat berguna bagi perusahaan dalam mengambil keputusan.

Kata kunci: Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, Pengendalian Internal

Copyright (c) 2024 Agnes Ramey Rooroh

✉ Corresponding author :

Email Address : jamesmanengkey@unima.ac.id

PENDAHULUAN

Menurut Dandago dan Rufai, (2013) sistem informasi adalah seperangkat kesatuan dari suatu sub sistem saling terkait yang saling bekerja bersama untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan, mengubah, dari mendistribusikan informasi untuk perencanaan, pembuatan, keputusan dan pengendalian. Sistem informasi akuntansi didefinisikan Lim, (2013) sebagai suatu alat yang terintegrasi dilapangan dengan untuk perencanaan, pembuatan, keputusan dan pengendalian. Sistem Akuntansi penerimaan kas adalah suatu kesatuan untuk mengumpulkan, mencatat transaksi yang dapat membantu pimpinan untuk menangani penerimaan perusahaan (Rahmadani Khaliza, 2018)

Di era globalisasi saat ini dunia usaha dihadapkan pada situasi dan kondisi persaingan yang semakin ketat yang menuntut perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan lebih efektif dan efisien. Sejalan dengan tingginya tingkat persaingan, perkembangan perekonomian dan kemajuan teknologi maka peran informasi menjadi sangat penting demi kemajuan perusahaan. Informasi dari suatu perusahaan, yang terutama adalah informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai macam pihak yang berkepentingan. Informasi dalam suatu organisasi atau perusahaan merupakan kebutuhan utama manajemen dalam

rangka melakukan kegiatan yang dihimpun kepadanya. Tidak dapat disangkal lagi bahwa keberhasilan manajemen sangat dipengaruhi dan bergantung pada ketepatan informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk laporan dimana laporan tersebut harus memberikan manfaat seoptimal mungkin dan tidak menyestakan bagi pihak yang membutuhkan.

Manajemen membutuhkan banyak informasi agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Informasi yang banyak tersebut tidak selalu. Informasi yang banyak tersebut tidak mungkin seluruhnya dapat ditampung oleh manajemen, dengan diperolehnya informasi yang tepat guna bagi manajemen, maka akan menghasilkan kebijakan yang berguna pula dalam mengelola perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu sistem yang dapat mendukung kebutuhan manajemen dalam mengelola perusahaan, salah satunya yaitu sistem informasi akuntansi.

Setiap perusahaan memerlukan sistem informasi akuntansi guna mendapatkan informasi tentang kegiatan-kegiatan perusahaan. Manajemen dapat mengambil keputusan yang penting termasuk membuat perencanaan dan pengendalian serta membantu perusahaan dalam proses penciptaan pendapatan mulai dari pencatatan, penyimpanan data, serta dokumen-dokumen transaksi yang terkait

Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik diharapkan dapat menghindari adanya penyimpanan-penyimpanan yang terjadi diperusahaan. Selain itu suatu sistem yang baik juga akan mendorong produktivitas yang tinggi dan memberikan kontribusi atas tercapainya tujuan perusahaan. Oleh karena itu jelas kiranya bahwa suatu hubungan erat harus ada antara sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis yang diterapkan agar berjalan secara efektif dan efisien Sistem informasi akuntansi penerimaan kas merupakan salah satu sub sistem inforamsi akuntansi yang menjelaskan bagaimana seharusnya prosedur dalam melakukan kegiatan penerimaan kas dari hasil penjualan sehingga tindakan manipulasi terhadap penerimaan kas dapat dihindari perusahaan seperti penyelwengan, kecurangan, pemborosan dan pencurian dari pihak dalam maupun luar perusahaan dalam menilai serta untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan perbaikan dalam mengantisipasi kelemahan Alfarmart Tataaran 2 Tondano.

PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) adalah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan dan distribusi dalam bentuk mini market. Pada perusahaan ini, responden Gabriela Turang selaku kepala toko sering ditemukan terjadinya salah pengembalian uang ke customer, hilang pencatatan transaksi dan bukti transaksi yang hilang diakibatkan oleh human error sehingga sering terjadinya setiap dilakukan perhitungan transaksi selalu ditemukan kurangnya pendapatan dalam penjualan disetiap harinya sehingga setiap kehilangan transaksi penjualan maka karyawan yang harus bertanggung jawab pada transaksi penjualan yang hilang dan transaksi salah dan juga PT. Alfaria Trijaya Cabang Tataaran 2 Tondano ini juga belum menerapkan yang sistem informasi akuntansi yang menyebabkan terjadi kesalahan dan pengendalian internal yang belum diterapkan oleh pihak perusahaan, maka dari itu uang kas merupakan suatu komponen aktiva lancar yang memegang peranan penting dalam upaya tercapainya tujuan perusahaan dalam membuka cabang dan sebagainya

KAJIAN TEORI

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen. Sistem informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sub sistem dari Sistem Informasi manajemen (SIM) yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, baik untuk kepentingan managerial maupun eksternal. Informasi keuangan yang dihasilkan menggunakan basis data akuntansi setelah mengalami pemrosesan menurut John F. Nash dan Martin B. Roberts (dalam Jorgiyanto, 2005) mendefinisikan SIA sebagai suatu sub sistem dari sistem informasi bisnis yang dihubungkan dengan tipe suatu informasi dari sistem informasi bisnis yang dihubungkan dengan tipe suatu informasi dari dan pengolahan informasi yang termasuk didalam bagian fungsi Akuntansi. Menurut Samiaji Sarosa (2009), sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal organisasi yang bertanggung jawab untuk: 1) persiapan informasi keuangan dan 2) informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan. Sedangkan Darea (2023) menyatakan dalam menjalankan bisnis, informasi akuntansi diperlukan untuk digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan seperti tren pasar, keputusan harga, keputusan negara juga kreditur (bank), serta dapat mengetahui keuntungan dan kerugian dari usahanya. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi sang penting untuk membantu pihak perusahaan baik pihak internal dan eksternal karena semua komponen perusahaan yang mendukung kegiatan operasional perusahaan dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan data-data transaksi yang menjadi informasi keuangan dalam perusahaan.

Manajer perusahaan dalam mengelola usahanya membutuhkan informasi akuntansi. Informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi. Selain dari sistem yang berpengaruh dalam jalannya dan berkembangnya perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan adalah sistem akuntansi penjualan. Untuk menentukan sebuah sistem informasi akuntansi tahap awal yang harus dijalankan sebuah organisasi atau perusahaan dalam menentukan keputusan melaksanakan aktivitas bisnis tersebut.

Sistem Penerimaan Kas

Berikut sistem penerimaan kas yang dibagi menjadi tiga prosedur menurut mulyadi (2016:380):

1. Penerimaan kas dari *Over-the-counter sale*.
Over the counter sale yaitu pembeli datang langsung ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir, dan menerima barang yang dibeli. Kemudian perusahaan menerima uang tunai, pembayaran langsung dari pembeli dengan kartu kredit atau kartu debit, cek pribadi (Personal check), sebelum barang diserahkan kepada pembeli.
2. Penerimaan kas dari cash-on-delivery sales (COD SALES)

adalah transaksi penjualan yang melibatkan perusahaan angkutan umum, atau angkutan sendiri dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hasil penjualan, dan kantor pos, COD sales merupakan sarana untuk memperluas daerah pemasaran.

3. Penerimaan kas dari credit card sale.

Sebenarnya kartu kredit bukan merupakan suatu tipe penjualan namun merupakan salah satu cara pembayaran bagi pembeli dan sarana penagihan bagi penjual, yang memberikan kemudahan baik bagi pembeli maupun bagi penjual.

Pengertian Sistem Penerimaan Kas

Menurut buku pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.2 (IAI, 2009:22), pengertian kas adalah: Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menjadi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Menurut Sukrisno Agoes (2016), mengemukakan Kas adalah aset perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan. Namun menurut Samryn (2015:31), mengemukakan kas adalah aset perusahaan yang terdiri dari uang kertas, uang logam, money orders, dan cek. Termasuk sebagai unsur kas adalah uang yang ada di tangan atau dalam deposito di bank atau lembaga deposito lainnya. Maka dari beberapa penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas adalah aset yang lancar dalam neraca yang paling likuid, karena dapat dengan mudah dipergunakan sebagai alat pertukaran serta menunjukkan daya beli secara umum.

Sumber pendapatan menurut PSAK No.23 adalah sebagai berikut:

- 1) Penjualan barang
- 2) Penjualan jasa
- 3) Bunga, loyaliti dan dividen

Penerimaan kas adalah transaksi penerimaan secara tunai yang menyebabkan bertambahnya aset perusahaan berupa kas.

Menurut Mulyadi (2016:379), sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari penjualan tunai. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan:

- 1) Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetorkan ke bank seluruhnya dengan melibatkan pihak-pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan tunai melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

Maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas merupakan prosedur yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai maupun dari piutang yang dapat dengan siap digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

Pengertian pengendalian internal

Pengendalian intern Akuntansi merupakan rencana organisasi dan metode yang bertujuan untuk mengunci asset yang telah ada pada organisasi tersebut, serta menguji sejauh mana data akuntansi dapat dipercaya. Pengendalian intern digunakan untuk memberikan petunjuk tentang bagaimana suatu yang dikerjakan dan mendorong kebijakan petunjuk yang sudah ditetapkan dan ditaati. Pengendalian internal bahkan dijadikan untuk memberikan sebuah petunjuk tentang bagaimana suatu dikerjakan dan mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang sudah ditetapkan. Pengendalian intern bahkan dapat sebelum, selama dan sesudah terjadinya kegiatan yang tujuannya adalah untuk menguji akurasi dan keandalan data akuntansi dan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditor yang sudah ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan yang dapat dipercaya menurut (Purwono, 2004:126). Sedangkan menurut Sugiyanto dan Sumantri (2019). Pengendalian Internal adalah isi dari manajemen resiko yang sudah dilaksanakan pada setiap institusi. Pengendalian internal juga harus dilakukan secara terus menerus dan konsisten dalam menjamin kepercayaan terhadap para pemegang saham.

Menurut *Commite Of Sponsoring Organizations Of The Tradeway Commision* (COSO) yang mana arti dari pengendalian internal ini adalah pengawasan melekat pada setiap program dan kegiatan perusahaan. Pengendalian internal selain bertujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi juga juga sebagai suatu aktivitas berbasis manajemen resiko, yaitu resiko yang bisa menghambat dalam mencapai tujuan perusahaan. COSO pada Sudarmanto Eko., et al (2021).

Mosey (2021), sistem pengendalian internal adalah sistem yang dibangun untuk mencakup semua proses organisasi untuk pengelolaan informasi yang akurat yang digunakan oleh perusahaan, dan memberikan jaminan keamanan untuk melindungi ketersediaan aset perusahaan dari catatan akuntansi yang akurat. Pendapat lain dikemukakan oleh Tesalonika dan Meydi (2023) menyatakan pengendalian internal dalam suatu instansi perlu diciptakan untuk menjamin suatu laporan keuangan yang baik. Pengendalian internal adalah suatu kebijakan dan prosedur yang dimaksudkan untuk melindungi seluruh aset atau kekayaan pada perusahaan dari penyalahgunaan, dan untuk memastikan tersedianya informasi akuntansi yang akurat tentang perusahaan

Dari beberapa pengertian pengendalian internal menurut pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu perangkat organisasi kebijakan dan prosedur untuk memberikan keamanan atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyelewengan dan menanggung suatu informasi akuntansi perusahaan yang jitu, bahkan memastikan semua peraturan hukum dan kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan pada seluruh karyawan yang ada di perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yakni menggambarkan, memahami, dan menjelaskan data yang diteliti dan metode dekriptif dalam

penelitian ini digunakan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian internal paa PT. Alfaria Trijaya Cabang Tataaran 2 Tondano. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005:248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan membandingkan teori-teori dan memberikan gambaran yang berhubungan jelas mengenai keadaan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil penelitian

Berdasarkan uraian bagan alur (*flowchart*) proses penjualan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan Pengeluaran kas dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) Cabang Tataaran 2 Tondano, peneliti tidak menemukan adanya suatu kelemahan dari sistem informasi akuntansi yang dipakai. Namun, dalam pengoperasiannya masih terdapat kesalahan atau kelemahan:

1. Prosedur penyetoran uang ke kantor pusat dari bagian administrasi terdapat kelemahan, hanya dititipkan kepada driver/ekspedisi disertakan dengan Bukti Setor Toko, walaupun menggunakan box yang terkunci.
2. Dokumen-dokumen seperti laporan penerimaan kas harian masih diotorisasi oleh bagian yang tidak sesuai dengan fungsi masing-masing.

Selain memiliki kesalahan/kelemahan, PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk memiliki kelebihan yang menunjang kegiatan manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan, yaitu sebagai berikut.

1. Perusahaan mampu untuk menganalisa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan yang diterapkan apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh perusahaan. Terbukti dengan adanya rapat tahunan perusahaan, setiap bagian melakukan teleconference dengan kantor pusat secara rutin, rapat direksi, dan rapat pemegang saham. Hal ini merupakan suatu tindakan untuk memperbaiki Sistem Informasi Akuntansi Penjualan yang ada menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.
2. Kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan dapat diperbaiki dan diperkecil oleh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan yang ada, karena perusahaan telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi yang sudah terkomputerisasi, meskipun seringkali masih menggunakan sistem secara manual dalam melakukan pengecekan.
3. Sistem Pengendalian Intern perusahaan dalam akuntansi penjualan sudah menjalankan fungsinya secara baik, dengan adanya pemisahan tugas dan wewenang dalam Sistem Informasi Akuntansi penjualan. Sehingga tidak ada campur tangan dari pihak yang tidak berwenang yang dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan.

Perbaikan atas kelemahan pengoperasian Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) Cabang Manado.

1. Prosedur penyetoran kas seharusnya bagian administrasi mengirim uang melalui bank dan mengirimkan bukti setor dan laporan penerimaan kas ke bagian keuangan.
2. Melakukan pembenahan terhadap setiap bagian agar dokumen-dokumen bisa diotorisasi oleh bagian yang sesuai dengan fungsinya, seperti laporan penerimaan kas harian diotorisasi oleh bagian administrasi. Hal ini dikarenakan setiap area yang terdiri dari 10 toko memiliki 1 bagian administrasi dibawah area manager, bagian keuangan hanya berada di kantor pusat tidak memungkinkan untuk mengotorisasi laporan ini mengingat jumlah toko yang banyak.

Berdasarkan pada gambar 1 terdapat bagian yang dikoreksi yaitu pada bagian administrasi. Bagian administrasi melakukan penyetoran ke bagian keuangan dengan cara disetor melalui bank, dan bagian administrasi membuat Laporan Perhitungan Kas Harian. Bukti Setor dan Laporan Perhitungan Kas Harian diserahkan kepada bagian Keuangan dan dijadikan dasar untuk pembuatan Laporan Keuangan.

Bagi institusi negara maupun swasta adalah suatu keharusan dalam penyelenggaraan pengendalian intern pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk berbasis framework COSO (internal control COSO) tertuang pada pasal 44 ayat (6) Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER- 01/MBU/2011 tentang penerapan good governance pada Badan Usaha Milik Negara. Maka dari itu perusahaan ini menggunakan internal control yang dikeluarkan oleh lembaga yaitu, *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*. COSO memperkenalkan adanya lima komponen pengendalian intern yang meliputi Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penilaian Resiko (*Risk Assesment*), Prosedur Pengendalian (*Control Produce*), Pemantauan (*Monitoring*), serta Informasi dan Komunikasi.

Pengendalian intern yang diterapkan oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) sudah memadai, karena perusahaan sudah menerapkan sistem pengendalian intern yang baik, karena sudah menggunakan unsur-unsur yang terdapat dalam sistem pengendalian intern sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN yang berbasis framework COSO. Dapat dilihat dari perusahaan yang sudah dapat melakukan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap bagian organisasi, mengatasi resiko-resiko yang ada dan memonitoring semua kegiatan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan tehnik observasi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di PT. Alfamart Cabang Tataaran 2 Tondano tentang sistem akuntansi manajemen dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti mengenai Ikhtisar keuangan dan sistem COSO terhadap sistem akuntansi manajemen PT. Alfaria Trijaya Cabang Tataaran 2 Tondano kesimpulannya antara lain dalam lingkungan pengendalian dimana pembagaan tugas-tugas kedalam setiap bagian dan telah sesuai dengan bidang masing-masing, dalam penilaian resiko yang dilakukan oleh perusahaan telah memadai, dalam aktivitas pengendalian yang telah dilakukan terhadap system akuntansi manajemen juga sudah memadai serta pelaksanaan informasi dan komunikasi atas system akuntansi manajemen sudah cukup memadai dan aktivitas pemantauan terhadap sistem akuntansi manajemen telah berjalan dengan baik dan efektif.
2. Pada PT Alfamart cabang Tataaran 2 Tondano, responden sering ditemukan terjadinya salah pengembalian uang ke customer, hilang pencatatan transaksi dan bukti transaksi yang hilang diakibatkan oleh human error sehingga sering terjadinya setiap dilakukan perhitungan transaksi selalu ditemukan kurangnya pendapatan dalam penjualan disetiap harinya sehingga setiap kehilangan transaksi penjualan maka karyawan yang harus bertanggung jawab pada transaksi penjualan yang hilang dan transaksi yang salah dan juga PT. Alfaria Trijaya Cabang Tataaran 2 Tondano ini juga belum menerapkan yang sistem informasi akuntansi yang menyebabkan terjadi kesalahan dan pengendalian internal yang belum diterapkan oleh pihak perusahaan, maka dari itu uang kas merupakan suatu komponen aktiva lancar yang memegang peranan penting dalam upaya tercapainya tujuan perusahaan dalam membuka cabang dan sebagainya. Dengan adanya sistem akuntansi manajemen dapat membantu dalam penyusunan perencanaan yang efektif dan membantu proses pengawasan dan pengendalian atas penyimpangan perencanaan yang mungkin terjadi, seperti operasional yang tidak sesuai standar dan kesalahan prosedur kerja, serta mempermudah dalam pengambilan keputusan strategis maupun keputusan operasional.

Referensi :

- Anggraeni, Riris Mega Hardi. Pengaruh Penjualan Tunai, Penjualan Kredit, Dan Penetapan Harga Terhadap Laba Penjualan Produk Pipa Set Hd Inverter 1 Pk Pada Pt Sumber Mandiri Cabang Kenjeran Surabaya. Diss. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2017.
- Bahari, I., Dwiatmanto, & Endang, M. (2017). Analisis Sistem Akuntansi Pejualan dan Pengeluaran Kas Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Pada PT Sumber Purnama Sakti Motor Lamongan), 76-77. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Damayanti, D., & Hernandez, M. Y. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Kpri Andan Jejama Kabupaten Pesawaran. Jurnal Tekno Kompak, 12(2), 57-61.
- Dandago, K.I., Rufai, A.S., et al. (2014) Information Technology and Accounting Information System in the Nigerian Banking Industry. Asian Economic and Financial Review, 4, 655-670.
- Dewi, A. A., Hidayati, K., & Rahman, A. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal (Studi Kasus PT. Nirta Majapahit di Surabaya). UBHARA Accounting Journal, 1(2), 322-331.

- Irmadayanti, Wahyu. 2017. Analisis Sistem Pengendalian Intern Perngeluaran Kas Pada PT. Soci Mas Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2017.
- Kabuhung, M. (2013). Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk perencanaan dan pengendalian keuangan pada Organisasi nirlaba keagamaan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*, edisi ke-3. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN. Yogyakarta.
- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia.
- Pakadang, D. (2012). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Gunung Maria di Tomohon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Prasesti, G. D., Mahsina, M., & Rosyafah, S. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas untuk Meningkatkan Pengendalian Intern "Penjualan Tunai" pada PT. Surya Sejahtera Bersama di Surabaya. *UBHARA Accounting Journal*, 1(1), 39-47.
- Penjualan Dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Cv. Pesona Fajar Selatan (Cab. Luwes Ponorogo). Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021.
- Rachmawati, Anita. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai dalam Meningkatkan Pengendalian Intern pada PT. Mutiara Cahaya Plastindo." *E-Journal Akuntansi" EQUITY" 3.3* (2017).
- Rahmadani, K. (2018). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan sistem pengendalian internal (Studi Kasus PDAM Tirta Tamiang Kab Aceh Tamiang) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Rohali, E., Askandar, N. S., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada UD. Trijaya Abadi Solution, Mojokerto. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(12).
- Sahfitri, S. E., Fadli, K., & Tambunan, F. (2020). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Terhadap Sistem Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada PT. Goldencommunication Tanjung Balai Karimun). *Jurnal Cafeteria*, 1(2), 56-63.
- Suawah, M. A. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Internal pada Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1463-1471.
- Trijaya, H. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus PT Putra Indo Cahaya Batam). *Measurement Jurnal Akuntansi*, 12(2), 152-167.
- Widyaningsih, T. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas Pada Hotel Bukit Asri Semarang*. Universitas Dian Nuswantar. Jurusan Akuntansi. Semarang.
- Yusup, M., & Sudrajat, J. (2014). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Terhadap Pengendalian Pendapatan Pada Perum Damri Bandung*. None.